

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT STRES PADA PASIEN HIV DI PKM MENTIKAN MOJOKERTO

Adolfina Regina Syane Ohoiwutun¹, Binarti Dwi Wahyuningsih, S.Kep. Ns.,
M.Kes², Arum Dwi Ningsih., M.Kes³

¹Mahasiswa S1 Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

²Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

³Dosen Keperawatan STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: reginasyane3@gmail.com

ABSTRAK

HIV adalah salah satu penyakit yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh manusia, dan AIDS adalah sindrome penyakit defisiensi imunitas seluler yang disebabkan oleh HIV dan dapat merusak sel yang berfungsi untuk sistem kekebalan tubuh yaitu CD49. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Variabel independennya Dukungan Keluarga dan variabel dependennya tingkat stres. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability tipe purposive sampling. Sehingga sample yang didapatkan sebanyak 17 responden. Instrument dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisa data menggunakan Uji Statistik Gamma dengan bantuan software SPSS for windows versi 24.00. Berdasarkan hasil analisis uji Statistik Gamma didapatkan bahwa Nilai P value sebesar 0,000 yang artinya nilai P Value <0,05 maka H1 diterima berarti ada keeratan hubungan dari dua variabel. Uji ini juga bisa melihat jenis hubungannya, Angka koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,940 maka diartikan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres adalah sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa, jika dukungan keluarga baik terhadap pasien maka tidak menyebabkan stres pada pasien karena semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat stres

Kata Kunci : *Dukungan Keluarga, Tingkat Stres*

PENDAHULUAN

HIV adalah salah satu penyakit yang berhubungan dengan sistem kekebalan tubuh manusia, dan AIDS adalah sindrome penyakit defisiensi imunitas seluler yang disebabkan oleh HIV dan dapat merusak sel yang berfungsi untuk sistem kekebalan tubuh yaitu CD49. Virus tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penurunan dan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh. Seseorang yang terkena penyakit HIV memiliki tingkat stres yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi dimensi fisik, perkembangan, emosional, intelektual, sosial dan spiritual orang dengan HIV/AIDS yang mengalami stres akan lebih cenderung mengalami penurunan kondisi fisik bahkan sampai kematian (Sari dan Wardani, 2021).

Seseorang dengan HIV/AIDS sangatlah membutuhkan dukungan dari keluarga karena dukungan keluarga dimaknai sebagai suatu dorongan yang tentu sangat berperan besar pada pasien dengan ODHA. Peran keluarga dalam menghadapi stres pada ODHA yakni dengan memberikan motivasi, dukungan serta dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat agar dapat diterima oleh individu itu sendiri sehingga individu itu percaya bahwa masih ada keluarga yang

memperhatikan, melayani dan mencintainya. Dukungan keluarga juga dapat berupa nasehat verbal dan non verbal serta adanya keakraban dengan individu itu sendiri (Darwin, 2020).

Penelitian di RSUP Haji Adam Malik Medan menunjukkan orang dengan HIV/AIDS 34%, diikuti dengan sindrom depresi ringan 28%, tidak depresi 26% dan depresi berat 12%. Hasil penelitian ini tidak setinggi prevalensi dengan tingkat stres yang dilakukan oleh yang menunjukkan tingkat stres pasien HIV/AIDS 80% (Juwita, 2020).

Menurut data (Who, 2021), di dunia terdapat jumlah kasus baru HIV (Human Immunodeficiency Virus) hampir 1,5 juta kasus. Berdasarkan (Kemenkes RI, 2021) Jumlah penderita HIV/AIDS di Indonesia mencapai 543.100 orang. Sedangkan di Jawa timur penderita HIV/AIDS sebanyak 2.526 orang (Risikesdas, 2018).

Jumlah kasus HIV yang dilaporkan bulan Januari-Desember 2020 sebanyak 7.395 dan kasus AIDS sebanyak 467. Dari jumlah kasus AIDS tersebut, 36 diantaranya meninggal dunia (7,7%). Angka tersebut sesungguhnya jauh lebih kecil dibandingkan angka yang sebenarnya terjadi karena hasil estimasi sampai dengan tahun 2020 jumlah

ODHA di Jawa Timur mencapai 59.317 orang (Dinkes Jawa Timur, 2020).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mentikan Mojokerto pada tanggal 03 Juli 2022 didapatkan Data bahwa terdapat 40 pasien yang menderita Penyakit HIV/AIDS. Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 pasien didapatkan data bahwa 3 pasien mengatakan sering kontrol rutin ke Puskesmas tanpa dampingan dari keluarga sehingga pasien merasa stres dalam menjalani pengobatan. Sedangkan 2 pasien lainnya mengatakan semangat untuk menjalani pengobatan karena sering di dampingi keluarga untuk kontrol ke Puskesmas.

Ketika seseorang dinyatakan HIV/AIDS maka akan terjadi adanya perubahan karakteristik psikososial dalam dirinya yakni hidup dalam stres, depresi, perubahan perilaku dan kurangnya dukungan dari keluarga sendiri sehingga itu menjadi pemicu terjadinya stres pada individu tersebut dan bisa memperburuk kondisi dari sipenderita. Seiring berjalannya waktu maka akan terjadinya penurunan fungsi imun dan penurunan berat badan yang di akibatkan

karena tingkat stres yang semakin meningkat (Muhammad Baitul Alim, 2019).

Upaya dalam mengatasi stres yang di akibatkan penyakitnya, yaitu dengan cara menerima kenyataan akan masalah yang di alam, berdoa kepada Tuhan dan mencari dukungan secara moral serta pengertian dan simpati dari orang lain (Faudiati et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan dukungan psikososial keluarga dengan tingkat stress pada pasien HIV di PKM Mentikan Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mentikan Kota Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien HIV yang tercover di Puskesmas Mentikan Kota Mojokerto sejumlah 40 orang. Sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* cara pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Untuk sample dalam penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 responden. Variable independent dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat stress pasien HIV/AIDS. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan tingkat stres. Analisis data dimulai dengan *editing, coding, scoring dan tabulating*. yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik Gamma dengan bantuan *software SPSS for windows* versi 24.00. Data yang terkumpul dan dianalisis dalam bentuk distribusi frekuensi.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Mentikan Mojokerto.

Usia	Frekuensi	Persentasi %
26 Tahun	2	11.8
26-35 Tahun	10	58.8
36-45 Tahun	4	23.5
46-55 Tahun	1	5.9
Total	17	100.0

Dari hasil table 1 Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 10 responden (58,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Mentikan Mojokerto.

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi %
SLTP	4	23.5
SLTA	6	35.3
Perguruan Tinggi	7	41.2
Total	17	100.0

Dari hasil tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan data bahwa hampir setengah responden tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 responden (41,2%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Mentikan Mojokerto.

Pekerjaan	Frequency	Percent
Tidak Bekerja	5	29.4
Swasta	5	29.4
Wiraswasta	7	41.2
Total	17	100.0

Dari hasil tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan data bahwa hampir setengah responden memiliki pekerjaan wiraswasta sebanyak 7 responden (41,2%).

2. Data Khusus

Tabel 4 Distribusi Dukungan Keluarga Pada Pasien HIV Di PKM Mentikan Mojokerto.

Kategori	Frekuensi	Persentasi %
Baik	9	52.9
Cukup	4	23.5
Kurang	4	23.5
Total	17	100.0

Dari hasil tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan Dukungan Keluarga didapatkan data bahwa sebagian besar

responden dengan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 9 responden (52,9%).

Tabel 5 Distribusi Tingkat Stres Pada Pasien HIV Di PKM Mentikan Mojokerto.

Kategori	Frekuensi	Persentasi %
Tidak Stres	10	58.8
Stres Ringan	4	23.5
Stres Sedang	3	17.6
Total	17	100.0

Dari hasil tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Stres didapatkan data bahwa sebagian besar responden dengan tingkat stres kategori tidak stres sebanyak 10 responden (58,8%).

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien HIV Di PKM Mentikan Mojokerto.

Dukungan Keluarga	Tingkat Stres						Koefisien Korelasi (r)	Nilai p
	Tidak Stres		Stres Ringan		Stres Sedang			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	8	41,1	1	5,9	0,0	0,0	0,940	0,000
Cukup	2	11,8	2	11,8	0,0	0,0		
Kurang	0	0,0	1	5,9	3	17,6		
Total	10	58,8	4	23,5	3	17,6		

Dari hasil tabel 6 didapatkan data responden dukungan keluarga kategori baik dengan tingkat stres normal atau tidak stres sebanyak 8 responden (41,1%), stres ringan sebanyak 1 responden (5,9%). Dan dukungan

keluarga kategori cukup dengan tingkat stres normal atau tidak stres sebanyak 2 responden (11,8%), stres ringan sebanyak 2 responden (11,8%). Sedangkan dukungan keluarga kategori kurang dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 responden (5,9%) dan stres sedang sebanyak 3 responden (17,6%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien HIV

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan (Friedman, 2010) . Dukungan keluarga baik adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa pentingnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang diberikan dapat berubah informasi atau nasehat verbal atau non verbal bantuan nyata atau

tindakan yang diberikan oleh keluarga (Darwin, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian dari Maturbon dkk, (2020) Dukungan keluarga terhadap stres pada Ibu Rumah Tangga berstatus HIV-AIDS, kategori tinggi sebanyak 25 orang (83,3%), kategori sedang 4 orang (18,3%) dan kategori rendah 1 orang (3,3%). Menurut peneliti perbandingan fakta, teori dan jurnal relevan bahwa dukungan keluarga sebagian besar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sudah memahami pentingnya dukungan keluarga terhadap anggota keluarga dengan HIV dalam berbagai aspek seperti dukungan emosional dan penghargaan, dukungan fasilitas atau instrumental dan dukungan informasi atau pengetahuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres Pada Pasien HIV

Dari hasil tabel 4.5 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Stres didapatkan data bahwa sebagian besar responden dengan tingkat stres kategori tidak stres sebanyak 10 responden (58,8%). Stres merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari berbagai situasi dengan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis, dan sosial individu (Lukaningsih & Bandiyah, 2011). Pada tahapan stres yang disebut optimum stress, yaitu seseorang mengalami kehidupan membaik akibat proses

manajemen yang baik oleh dirinya. Hasil penelitian dari Suratih dkk (2019), dengan judul Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres menunjukkan bahwa Dari 90 responden yang diteliti sebagian besar memiliki dukungan keluarga cukup dan mengalami tingkat stres ringan yaitu sebanyak 23 (25,6%), dukungan keluarga cukup dengan tidak stres sebanyak 19 (21,1%).

Menurut peneliti perbandingan fakta, teori dan jurnal relevan bahwa Tingkat stres pasien HIV sebagian besar berada pada kategori stres sedang dan tidak stres. Hal ini menunjukkan bahwa pasien mendapatkan dukungan penuh dari keluarga sehingga pasien tidak stress, merasa diperhatikan dan dihargai.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien HIV

Dari hasil tabel 4.6 didapatkan data responden dukungan keluarga kategori baik dengan tingkat stres normal atau tidak stres sebanyak 8 responden (41,1%), stres ringan sebanyak 1 responden (5,9%). Dan dukungan keluarga kategori cukup dengan tingkat stres normal atau tidak stres sebanyak 2 responden (11,8%), stres ringan sebanyak 2 responden (11,8%). Sedangkan dukungan keluarga kategori kurang dengan tingkat stres ringan sebanyak 1 responden (5,9%) dan stres sedang sebanyak 3 responden (17,6%).

Hasil Uji Statistik melalui software SPSS for windows versi 24.00, dengan uji Gamma menunjukkan bahwa bahwa nilai P value sebesar 0,000 yang artinya nilai P Value <0,05 maka H1 diterima berarti ada keeratan hubungan dari dua variabel. Uji ini juga bisa melihat jenis hubungannya, Angka koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,940 maka diartikan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres adalah sangat kuat.

Seseorang dengan HIV/AIDS sangatlah membutuhkan dukungan dari keluarga karena dukungan keluarga dimaknai sebagai suatu dorongan yang tentu sangat berperan besar pada pasien dengan ODHA. Peran keluarga dalam menghadapi stres pada ODHA yakni dengan dengan memberikan motivasi, dukungan serta dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat agar dapat diterima oleh individu itu sendiri sehingga individu itu percaya bahwa masih ada keluarga yang memperhatikan, melayani dan mencintainya. dukungan keluarga juga dapat berupa nasehat verbal dan non verbal serta adanya keakraban dengan individu itu sendiri (Darwin, 2014).

Menurut peneliti perbandingan fakta, teori dan jurnal relevan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien HIV/AIDS. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh orang dengan HIV/AIDS sebagai sistem pendukung utama sehingga dapat mengembangkan respon koping

yang efektif untuk beradaptasi dengan baik dalam menangani stressor yang dihadapi terkait penyakitnya baik fisik, psikologis maupun sosial. Tanggapan positif dari keluarga dan masyarakat terhadap apa yang dilakukan ODHA akan memberikan perasaan bahwa dirinya berguna atau bermanfaat bagi orang lain. Perasaan tersebut akan menuntunnya pada kesadaran bahwa kehidupannya masih bermakna, meskipun dirinya mengidap HIV/AIDS.

Adanya dukungan sosial dari keluarga akan memberi pengalaman pada individu bahwa dirinya dicintai, dihargai, dan diperhatikan. Perhatian dan dukungan dari orang lain akan menumbuhkan harapan untuk hidup lebih lama, sekaligus dapat mengurangi kecemasan individu. Sebaliknya, kurang atau tidak, tersedianya dukungan sosial akan menjadikan individu merasa tidak berharga dan terisolasi. Dukungan sosial sangat diperlukan oleh ODHA agar manajemen psikososial pasien menjadi baik. Dalam penelitian ini, adapun bentuk dukungan keluarga yang dibutuhkan pasien meliputi : dukungan psikososial, dukungan instrumental dan dukungan informasional.

Dukungan psiko-sosial merupakan dukungan yang paling dibutuhkan responden dalam menghadapi penyakit HIV/AIDS yang diderita. Adapun bentuk dukungan psikososial yang dibutuhkan pasien berupa perhatian, semangat/ support, kasih sayang, kedamaian. Responden membutuhkan perhatian terhadap konsumsi ARV serta

kondisi kesehatannya, sehingga dorongan keluarga akan sangat membantu pe-ningkatan harapan dan kualitas hidupnya. Dukungan berupa perhatian dari keluarga diharapkandapat menunjukkan bahwa keluarga masih peduli dan menganggap pasien merupakan bagian dari keluarga, serta mencintainya walaupun saat ini menderita penyakit HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada pasien HIV di puskesmas Mentikan Mojokerto dengan pValue 0,000 dan nilai koefisien 0,940 yang berarti bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat stres. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat stres.

SARAN

1. Bagi Responden

Bagi responden penelitian diharapkan kepada responden dapat menyadari bahwa pentingnya dukungan keluarga karena penelitian ini membuktikan bahwa dukungan keluarga yang baik mempengaruhi tingkat stres pasien.

2. Bagi Pasien

Diharapkan bagi pasien HIV Agar meningkatkan motivasi diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain agar tingkat stres nya berkurang.

3. Bagi Intutusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bagi pasien HIV Agar meningkatkan motivasi diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain agar tingkat stres nya berkurang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai factor lain yang mempengaruhi stress pada pasien dengan HIV misalnya dari dukungan teman sebaya, dukungan pasangan, tenaga professional serta keadaan finansial sehingga dapat di ketahui factor yang mempengaruhi tingkat stress pada pasien HIV selain dari dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoniawan, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rsud Jombang. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jombang*, 1–111.

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berman, A., Snyder, S. J., & Frandsen, G. (2016). *Kozier and Erb's Fundamentals of Nursing Concepts, Process, and Practice Tenth Edition*. Jakarta: Jakarta: EGC.
- Donsu, J. D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Easton, S. D., Safadi, N. S., Wang, Y., & Hasson, R. G. (2017). The Kessler psychological distress scale: Translation and validation of an Arabic version. *Health and Quality of Life Outcomes*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12955-017-0783-9>
- Erda, R., Yunaspi, D., Badar, M., & Dwi, C. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stress Pada Lansia Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Batam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 2–7. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8897>
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. EGC. <https://doi.org/10.1080/11263509509436093>
- Friedman. (2016). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. EGC. <https://doi.org/10.1080/11263509509436093>
- Hayati, A. N., Rosyid, A. N., Nugrohoi, C. W., Asmarawati, T. P., Ardiansyah, A. O., Bakhtiar, A., ... Nasronudin. (2019). *Manajemen HIV/AIDS Terkini, Komprehensif, dan Multidisiplin*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hidayat, A. A. A. (2012). *Metode Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika.
- Idris, N. (2020). HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN PSIKOSOMATIS PADA MAHASISWA BARU FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGKATAN 2019. *Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*, (1), 1–9.
- Kemenkes RI. (2016). Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS.
- Kemenkes RI. (2018). *Modul inti HIV AIDS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020a). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
- Kemenkes RI. (2020b). *Kurikulum Pelatihan Bagi Pelatih (Tot) Layanan Tes HIV*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- King, A. L. (2012). No Title. In *Pskologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Salembah medika.
- Lukaningsih, Z. L., & Bandiyah, S. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Martono, N. (2013). *metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Matahari, R., & Utami, F. P. (2016). *Buku Ajar Kespro dan IMS*. Pekanbaru: Pustaka Ilmu.
- Maturbongs, M. E., Nampo, R. S., & Rosidi, M. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan stres pada Ibu Rumah Tangga berstatus HIV-AIDS di Klinik

- Animha RSUD Merauke. *Sentani Nursing Journal*, 1–8.
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroto, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., ... Martinus Wahyu Purnomo, V. A. Z. (2021). *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016a). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2016c). No Title. In *Metodelogi Penelitian Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salembah medika.
- Pramesti, T. A., Agung, A., Ari, G., & Firdaus, Z. (2019). Dukungan Keluarga Dan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Bali Health Journal*, 3(2), 79–86.
- Priyoto. (2015). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri, M. C. R. (2012). Hubungan antara coping dan psychological distress pada istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. *Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia*, 1–119.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2015). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. New Jersey: New Jersey : John Willey & Sons Inc.
- Setiadi. (2008). No Title. In *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif dan Kualitatif (1st ed.)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratih, K., Nur, Z., & Suharyati, A. (2019). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(2), 25–31.
- Syatriani, S. (2019). Hubungan Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Stres Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Daerah Pesisir Kota Makassar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 2, 26–27.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaidin, A. (2016). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.